



METODE DAN ANALISIS

Metode Awal Perancangan

Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi lokasi perancangan dan studi literatur. Observasi lokasi perancangan digunakan untuk mengetahui keadaan di lapangan melalui media daring. Sedangkan studi literatur digunakan untuk mencari data-data, teori, referensi, preseden, dan standar-standar yang akan digunakan dalam perancangan melalui sumber tertulis seperti buku, jurnal, berita, dan internet. Pengumpulan data terbagi menjadi dua, yaitu :

A. Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer terbagi menjadi dua, yaitu pengumpulan data site yang berhubungan dengan kebutuhan desain dan mencari fasilitas dengan fungsi yang sama untuk dijadikan referensi.

B. Pengumpulan Data Sekunder

Data-data yang didapat melalui kajian literatur yang didapatkan dari sumber eksternal akan digunakan sebagai data pendukung yang dianggap sebagai data sekunder.

Metode Pengolahan

Metode pengolahan data dilakukan dengan melakukan analisis data kualitatif atau kuantitatif yang diperoleh dari studi literatur dan observasi lokasi perancangan yang telah diperoleh untuk kemudian diolah dan menghasilkan hasil rancangan.

A. Analisis

Mengemukakan data-data hasil dari observasi lokasi perancangan dan hasil studi literatur untuk kemudian

dianalisis.

B. Sintesis

Mengolah data yang berhubungan dengan lokasi perancangan (situasi site dan regulasi yang berlaku), studi literatur, dan data yang mendukung proses perancangan.

C. Penyusunan Konsep

Menyusun konsep rancangan awal dengan menggunakan data yang telah dianalisis dan disintesis.

Konsep Rumusan Perencanaan

Gubahan Massa Bangunan:

1. Tata gubahan massa pada zona bangunan yang tercakup ke dalam rencana re-desain akan mengikuti kaidah perancangan arsitektur yang mampu merespon iklim mikro lingkungan sekitar;
2. Menyediakan fasilitas ruang publik bagi masyarakat untuk mendorong kegiatan interaksi antar individu dan lingkungan site;
3. Mengadaptasi ciri fasad dan atau ornamen khas budaya eksisting pada perencanaan bangunan yang di redesain.

Tata Ruang:

1. Mempermudah akses dan memperjelas alur sirkulasi site dengan menambah pintu masuk utama site;
2. Mempertimbangkan kebutuhan ruang pengguna dan pergerakan ruang bagi penggunanya site;

Struktur:

1. Meminimalisir upaya penggusuran struktur bangunan dan memaksimalkan pemanfaatan

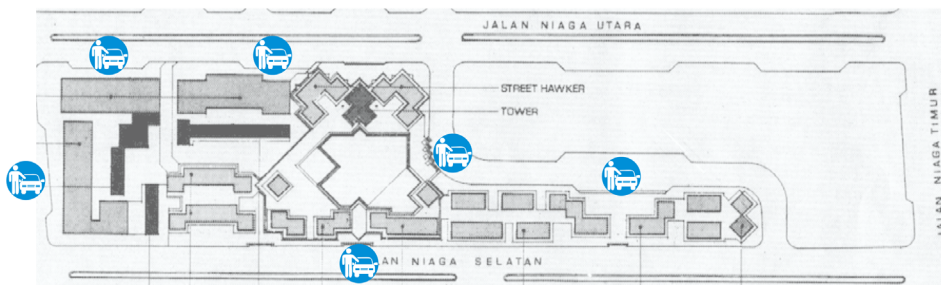
- kembali bangunan eksisting di site;
- 2. Mempertimbangkan pemanfaatan jenis material terkait sifat material, biaya, manajemen, dan keberlanjutan struktur bangunan;
- 3. Memperhatikan kebutuhan dimensi struktur yang sesuai dengan kebutuhan pada site.

Lansekap:

- 1. Meningkatkan cakupan area ruang terbuka hijau;
- 2. Menambah kesan estetika lansekap melalui tata vegetasi yang baik pada site.
- 3. Mempertimbangkan pemilihan material tutupan lahan untuk mengurangi dampak pemantulan panas matahari yang dapat meningkatkan suhu udara di site.

Analisis Site Eksisting

Analisis Drop-Off Area



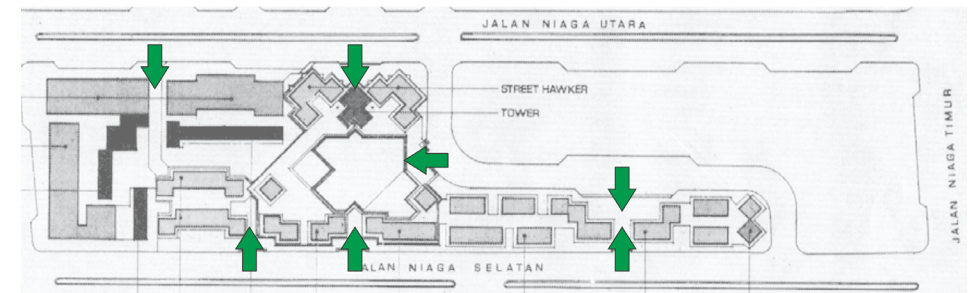
Gambar 3.1 Titik-titik Area Drop-Off di Site Eksisting.

Sumber: Citra Niaga Urban Development yang diolah oleh penulis

Sirkulasi awal tahap kedatangan pada site diawali melalui tempat titik drop-off area bagi pengunjung yang ingin datang ke Citra Niaga. Setelah pengunjung berada di drop-off area maka pengunjung dapat masuk kedalam site Citra Niaga. Kelebihan dari konsep ini ialah pengunjung dapat turun di salah satu titik drop-off yang dianggap memiliki akses yang lebih mudah. Namun dalam pengaplikasiannya, beberapa titik drop-off area

tidak ternaungi dengan baik sehingga pada titik penjemputan pengunjung dapat terganggu pada kondisi cuaca yang hujan dan panasnya matahari.

Analisis Titik Entrance Site

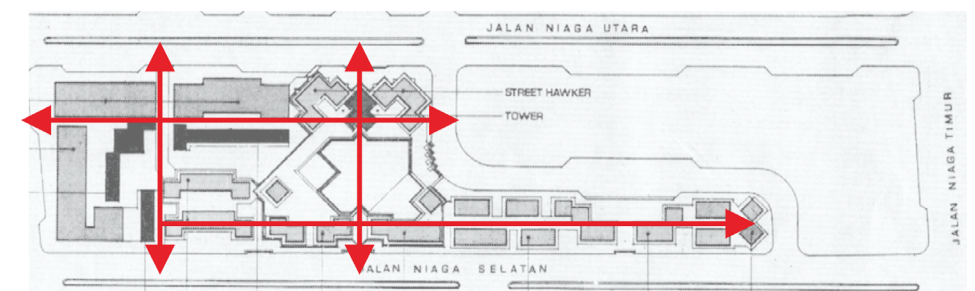


Gambar 3.2 Titik Entrance Masuk di Site Eksisting

Sumber: Citra Niaga Urban Development yang diolah oleh penulis

Site Citra Niaga memiliki beberapa titik entrance untuk masuk kedalam kawasan site. Kondisi desain eksisting ini akan mempermudah proses kedatangan pengunjung hingga kembali pulang dari site untuk memilih titik entrance yang dianggap lebih mudah, dekat, dan nyaman. Sebagai kekurangannya, desain eksisting tersebut dapat membingungkan bagi pengunjung baru yang belum pernah datang ke Citra Niaga untuk menentukan dimana pintu masuk utama site karena tidak ada unsur yang membedakan entrance utama dan entrance pendukung lainnya.

Analisis Sirkulasi Site



Gambar 3.3 Skema Sirkulasi Pengguna Site Eksisting

Sumber: Irsan Gazali, 2016

Pertimbangan sirkulasi pada site eksisting menjadi penting

dalam perencanaan desain. Site yang berfungsi sebagai pusat perbelanjaan dan rekreasi yang bersifat outdoor ini membuat peran pejalan kaki (*pedestrian*) sekitar menjadi penting. Site eksisting ini memiliki pola sirkulasi ruang yang bersifat *linear*.

Adanya desain elevasi tapak yang beragam pada site dapat menambah pengalaman dalam berjalan kaki disekitar site. Perbedaan elevasi tapak dilengkapi dengan beberapa anak tangga agar dapat diakses dengan mudah. Namun kondisi tersebut dalam pengaplikasiannya dapat menghambat aktivitas sirkulasi kaum difabel, dikarenakan fasilitas difabel pada site masih sangat minim.

Analisis Ground Cover Site



Gambar 3.4 Kondisi Ground Cover di Citra Niaga

Sumber: Irsan Gazali, 2016.

Elemen permukaan landasan Citra Niaga didominasi oleh material berupa *paving block*. Dampak dari besarnya luas area yang di dominasi oleh *paving block* ini membuat site menjadi gersang. Hal ini dirasakan pada siang hari ketika radiasi panas matahari yang datang dan dipantulkan ke dalam site membuat suhu permukaan site menjadi lebih tinggi. Namun pemilihan

material ini juga memiliki kelebihan dalam meningkatkan laju tingkat infiltrasi air hujan ke dalam tanah sehingga tidak menyebabkan genang air atau banjir di dalam site.



Gambar 3.5 Alternatif material Ground Cover Grass block (kiri) dan tanah (kanan)

Sumber: Google Images.

Sebagai alternatif, pemilihan material grass block dan tanah yang dilengkapi dengan vegetasi akan menjadi lebih baik dalam merevitalisasi site. Karena material tersebut memiliki nilai albedo yang lebih rendah dapat menurunkan dampak pemantulan radiasi panas matahari sekaligus menurunkan suhu permukaan site serta mampu meningkatkan menginfiltrasi air hujan akibat dampak intensitas hujan yang semakin meningkat di Kota Samarinda. Selain itu, material tersebut juga dapat meningkatkan nilai estetika site.

Analisis Ruang Terbuka Hijau Site





Gambar 3.6 Kondisi Vegetasi Pohon Citra Niaga

Sumber: Irsan Gazali, 2016.

Menurut observasi penelitian Gazali (2017), Citra Niaga masih belum memiliki penataan lansekap yang berarti. Efek tersebut membuat kondisi tapak terasa kering tanpa perancangan vegetasi yang memadai. Ia berpendapat bahwa Citra Niaga sebagai pusat perbelanjaan mampu memiliki keunggulan baik secara estetis maupun fungsional dibandingkan mal-mal modern apabila lansekapnya tertata dengan baik.



Gambar 3.7 Titik Penanaman Vegetasi Pohon di Site Eksisting

Sumber: Ananda Hari Sulistiawan, 2020.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ananda H. Sulistiawan (2020), kondisi vegetasi eksisting di site masih kurang cukup digunakan sebagai elemen peneduh site. Menurutnya perencanaan lansekap perlu ditata kembali dengan menambah vegetasi pada titik ruang yang sering digunakan dan ditata agar tidak menjadi penghalang pandangan dalam site tersebut.

Analisis Penerangan Site



Gambar 3.8 Kondisi Pencahayaan Citra Niaga di Malam Hari.

Sumber: brisik.id

Citra Niaga merupakan kawasan yang aktif dikunjungi dari pagi hingga malam hari. Hal ini membuat site membutuhkan fasilitas pencahayaan yang baik pada malam hari untuk menunjang kegiatan transaksi dan rekreasi pengunjungnya. Perencanaan desain pencahayaan yang baik akan dapat memberikan kesan estetik kawasan serta meningkatkan kualitas kebutuhan visual bagi pengguna site Citra Niaga. Sebaliknya, desain pencahayaan yang buruk dapat menciptakan kesan ruang yang tidak nyaman dan tidak aman bagi pengunjung. Hal ini menunjukkan pencahayaan pada site akan sangat berpengaruh terhadap minat, kenyamanan, dan keamanan pengunjung.



Gambar 3.9 Area Eksisting yang Masih Belum Memiliki Kebutuhan Penerangan yang Baik.

Sumber: Tribun Kaltim

Re-desain rencana pencahayaan menjadi potensi positif untuk menghadirkan pengalaman rekreasi malam hari atau *nightlife experience* dalam kegiatan rekreasi dan pariwisata perkotaan Kota Samarinda. Hal ini juga didukung oleh kondisi Citra Niaga yang mulai gemar dikunjungi oleh kaum pemuda sekitar untuk kegiatan rekreasi pada waktu malam hari. Namun, pada beberapa titik site masih memiliki kualitas pencahayaan yang buruk untuk menunjang aktivitas pada malam hari seperti makan, minum, berbelanja, atau hanya sekedar bersantai.

Perencanaan re-desain pencahayaan untuk merevitalisasi kawasan ini dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti menambah fasilitas penerangan melalui instalasi tetap (lampu jalan, lampu *pedestrian*, dll) atau instalasi temporer (lampu sorot panggung ketika ada event tertentu). Sebagai bagian dari strategi untuk memasarkan identitas Citra Niaga dalam pariwisata perkotaan maka diperlukan upaya dan inovasi baru untuk membuat destinasi wisata tersebut berbeda dari yang lain. Namun patut dipahami bahwa penggunaan sebuah daya tarik permainan *lighting* dalam pengalaman wisata dapat menjadi sebuah tantangan karena tidak banyak produk nyata yang dapat diberikan kepada wisatawan untuk dibawa pulang.

Identifikasi Tipologi Bangunan Eksisting

1. Joglo



Gambar 3.10 Bangunan Joglo di Citra Niaga.

Sumber: Google Images

Adanya massa bangunan berupa joglo di Citra Niaga berfungsi sebagai naungan dan tempat bersantai bagi pengunjung Citra Niaga dari hujan dan panas terik matahari. Adanya bangunan tradisional khas Jawa ini merupakan cerminan budaya lokal Kota Samarinda yang terdiri dari berbagai ragam suku yang menetap di kota ini. Menurut Budiwiyanto (2005), arsitektur tradisional Jawa tidak lepas dari terlambangan atau simbol yang memuat kandungan pesan yang ingin disampaikan di luar bentuk fisik arsitekturnya. Peran simbol dalam arsitektur tradisional Jawa selalu berkaitan dengan fungsi dan estetikanya.

Bentuk bangunan tradisional ini dapat ditemukan pada Keraton Yogyakarta dan Surakarta bercirikan tropis sebagai upaya penyesuaian terhadap kondisi iklim tropis di Indonesia. Ciri-ciri penyesuaian tersebut terletak pada atap gantung yang lebar, mengembang ke segala sudut yang terdapat pada atap joglo.

2. Sistem Rumah Panggung



Gambar 3.11 Bangunan dengan Prinsip Panggung pada Kantor Pengelol Citra Niaga.

Sumber: Dokumentasi Penulis

Gaya bangunan dengan prinsip panggung pada bangunan Kantor Pengurus Citra Niaga ini merupakan salah satu adaptasi budaya arsitektur lokal khas Bugis. Bangunan rumah suku Bugis umumnya dibuat dengan sistem panggung ini merupakan cerminan dari kebudayaan suku Bugis yang tinggal di daerah pesisir Sungai Mahakam. Kebiasaan hidup membangun rumah di daerah tanah yang lunak menjadi alasan utama sistem rumah panggung ini dipakai masyarakat suku Bugis kota Samarinda.

3. Massa Bangunan Menerus



Gambar 3.12 Kios Perbelanjaan Citra Niaga (kiri) yang mengadaptasi bentuk Rumah Adat Lamin Dayak (kanan).

Sumber: Google Images

Masa bangunan yang didesain menyerupai prinsip rumah lamin Suku Dayak dapat terlihat pada salah satu bangunan kios-kios yang ada di Citra Niaga. Gaya arsitektur vernakular khas Suku

Dayak ini diadaptasi dari Rumah Adat Lamin di Kalimantan timur. Rumah adat tersebut memiliki ciri tipologi ukuran yang besar dan memanjang guna mewadahi hunian beberapa keluarga dalam satu bangunan yang sama.

Identifikasi Fasad Bangunan Eksisting

Citra Niaga yang berdiri dengan unsur-unsur kebudayaan arsitektur lokal juga dihiasi dengan unsur kepercayaan adat lokal yang diterapkan pada beberapa bagian fasad bangunan. Diantara nya adalah sebagai berikut:

1. Ornamen Ukiran pada Hiasan Atap



Gambar 3.13 Ornamen Ukiran Kayu berbentuk Naga Erau dalam Kepercayaan Suku Dayak.

Sumber: Google Images

Pada beberapa atap bangunan eksisting Citra Niaga terdapat ornamen-ornamen ukiran kayu yang berbentuk menyerupai naga. Bentuk tersebut merupakan cerminan dari kepercayaan masyarakat Kaltim yaitu legenda Naga Erau.

2. Ornamen Perisai



Gambar 3.14 Ornamen Perisai Bermotif Batik Dayak yang Terdapat di Bangunan Eksisting.

Sumber: Google Images

Perisai Suku Dayak atau dikenal dengan nama Talawang dahulu digunakan sebagai senjata pelindung dalam konflik serta digunakan sebagai properti pelengkap tarian-tarian adat suku Dayak. Ornamen-ornamen berbentuk perisai tersebut umumnya dilengkapi dengan motif batik Dayak. Umumnya, perisai tersebut terbuat dari Kayu Ulin yang kokoh dan sering kali digunakan sebagai hiasan interior dalam bangunan. Masyarakat Suku Dayak mempercayai bentuk simbolis persai tersebut sebagai makna dalam pertahanan bersama.

3. Totem Kayu dan Ornamen Patung Burung Enggang



Gambar 3.15 Totem dengan Patung Burung Enggang yang Terdapat di Citra Niaga.

Sumber: Dokumentasi Penulis dan Google Images

Beberapa titik fasad di Citra Niaga di hiasi dengan totem-totem kayu yang dihiasi ukiran corak batik Suku Dayak. Selain itu terdapat beberapa hiasan patung yang menyerupai Burung Enggang. Burung Enggang merupakan burung endemik yang dijumpai di Kalimantan. Burung ini merupakan simbol perdamaian dan dipercaya oleh suku dayak sebagai pelindung dalam menangkal ilmu-ilmu jahat yang dapat masuk kedalam bangunan.

4. Atap Bangunan yang tersusun dari Sirap



Gambar 3.16 Atap Bangunan Citra Niaga.

Sumber: Citra Niaga Urban Development

Beberapa atap eksisting bangunan Citra Niaga masih menggunakan Sirap atau lembaran kayu ulin yang berbentuk segitiga meruncing. Material atap ini memiliki keunggulan yang tahan terhadap cuaca outdoor, mudah didapat, ramah lingkungan, dan murah. Namun kekurangan material atap ini adalah tidak tahan api. Hal ini terbukti dengan peristiwa kebakaran yang pernah terjadi di Citra Niaga. Sehingga pada beberapa bangunan mengalami pergantian material atap dengan menggunakan atap genteng.

Konsep Perancangan

Strategi Rancangan New Citra Niaga Samarinda sebagai wadiah *Night Recreation District*

Dilatar belakang dengan pertumbuhan perkotaan yang pesat, fasilitas pencahayaan buatan pada kawasan perkotaan juga turut berkembang. Hal ini membuat pencahayaan buatan pada malam hari menciptakan waktu tambahan dalam aktivitas masyarakat di malam hari. Aktivitas di malam hari juga menjadi semakin menarik dan beragam. Citra Niaga Samarinda yang sering dikunjungi pada malam hari oleh wisatawan menjadi potensi yang baik untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata malam dalam kegiatan rekreasi. Dengan menciptakan suasana rekreasi malam hari yang efektif tidak hanya meningkatkan pendapatan sektor pariwisata, namun dapat meningkatkan daya saing destinasi wisata perkotaan.

1. Iklim di Malam Hari yang Cocok untuk Mengembangkan Wisata Rekreasi Malam

Dengan adanya faktor suhu udara yang cukup tinggi akan mengganggu kenyamanan berkunjung di Citra Niaga Samarinda, sehingga pada malam hari ketika suhu udara yang lebih dingin akan membuat aktivitas rekreasi menjadi lebih nyaman.

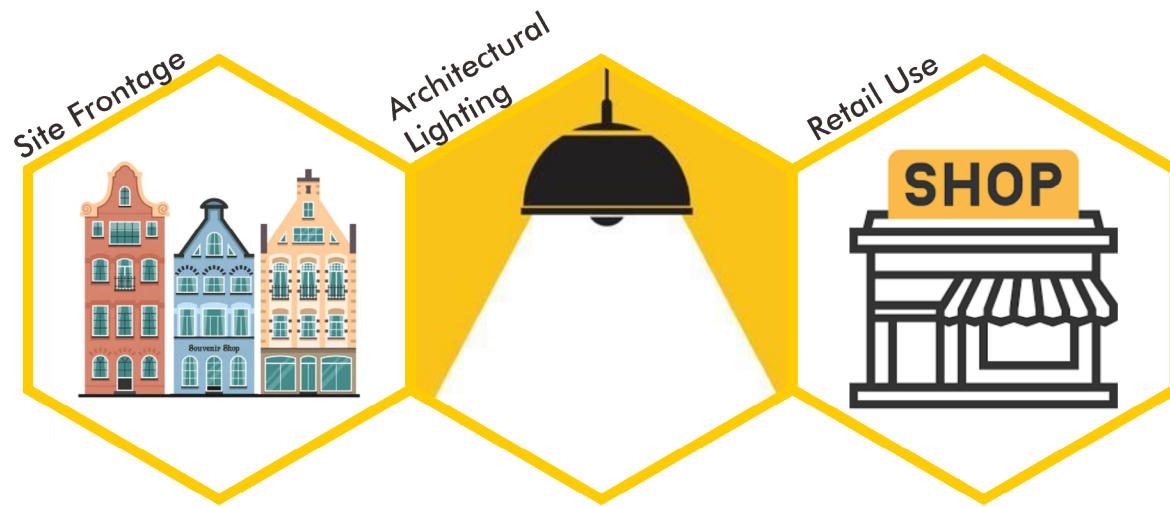
2. Kebiasaan Masyarakat yang Aktif di Malam Hari

Adanya tren rekreasi yang mulai berkembang pada kawasan perkotaan dengan mengunjungi cafe untuk berelaksasi menjadi sebuah potensi baik untuk mengadaptasikan potensi tersebut ke dalam site. Penyediaan fungsi bangunan cafe akan mampu mengadaptasikan minat tersebut agar Citra Niaga Samarinda menjadi salah satu pilihan wisata untuk dikunjungi pada malam

hari.

3. Potensi Persaingan Pasar Pariwisata yang Baik

Citra Niaga yang terletak pada pusat strategis zona perdagangan Kota Samarinda menjadikan persaingan wisata perkotaan menjadi lebih berkembang pesat. Hal ini dikarenakan dengan terus bertumbuhnya destinasi-destinasi wisata yang ada di sekitar kawasan perkotaan akan mendukung para *stakeholders* persaingan untuk menciptakan destinasi wisata yang baik.



REVITALIZATION ASPECTS:

Gambar 3.17 View Plaza Citra Niaga Samarinda
Sumber: Google Images



Aspek Revitalisasi Citra Niaga Samarinda

1. Site Frontage



Gambar 3.18 Contoh ilustrasi frontage sebuah kawasan.

Sumber: whyy.org

Frontage adalah batas sebuah bidang lahan atau bangunan dengan jalanan yang menentukan sisi depan bidang lahan atau bangunan. Frontage berperan penting dalam bangunan hunian atau komersil. Frontage yang baik dapat membuat kesan bangunan yang mengundang dan menarik pengunjung sekitar untuk datang memasuki bidang lahan atau bangunan. Oleh karena itu untuk meningkatkan daya tarik Citra Niaga Samarinda dapat dimulai dengan merevitalisasi sisi frontage kawasannya guna menciptakan kesan bangunan yang lebih mengundang dan ramah untuk dikunjungi.

2. Architectural Lighting

Aktivitas pengunjung yang memuncak (*peak hour*) pada waktu malam hari menjadi pertimbangan yang penting dalam mengkonfigurasi pencahayaan buatan. Pencahayaan buatan selain memenuhi kebutuhan indera penglihatan manusia juga dapat menjadi sarana atraksi arsitektural guna memberikan kesan-kesan

yang ingin dicapai oleh perancangannya. Atraksi pencahayaan yang baik yang ditampilkan pada waktu *peak hour* ini akan menambah kesan dan pengalaman kunjungan bagi wisatawan sehingga pengaturan pencahayaan yang baik akan sangat penting untuk dipertimbangkan.

3. Retail Use



Gambar 3.19 Letak Cafe yang bersebelahan langsung dengan Kios Toko Souvenir di Citra Niaga terlihat belum terintegrasi dengan baik.

Sumber: prokal.co

Penggunaan kios komersial pada site eksisting di Citra Niaga Samarinda kini menjadi semakin tidak teratur. Hal ini ditandai dengan tidak adanya zonasi pembagian jenis ruang kegiatan yang membedakan antara unit komersil toko souvenir dan unit cafe. Oleh karena itu upaya revitalisasi tata letak unit-unit komersial tersebut perlu di desain kembali agar dapat terintegrasi dengan baik antar sesama unit komersial maupun antar unit komersial dengan lansekap sekitarnya.

4. Site Circulation

Peletakkan massa bangunan eksisting yang berdiri secara

terpisah-pisah akan membuat alur sirkulasi pengguna site menjadi sulit untuk diidentifikasi. Alur sirkulasi pergerakan pengguna site yang kurang jelas akan membuat beberapa titik bangunan site menjadi kurang dijumpai oleh pengunjung sehingga akan berdampak bagi pemilik unit komersial kesulitan mendapatkan pembeli. Dengan memperjelas alur sirkulasi pergerakan ruang yang ada di site maka akan mempermudah pengunjung dalam menavigasi alur pergerakannya ketika berada di dalam site serta mempermudah pemilik unit-unit komersil dalam mendapatkan pembeli melalui rekaya alur pergerakan pengguna site.

5. Street Furnishing



Gambar 3.20 Salah satu fasilitas bangku umum di Citra Niaga Samarinda.

Sumber: intuisi.co

Citra Niaga Samarinda yang didesain sebagai bangunan *outdoor* tentu perlu dilengkapi dengan fasilitas street furnishing yang baik guna memberi kemudahan, keamanan, dan kenyamanan pengguna site. Pemanfaatan street furnishing yang baik secara tidak langsung akan menciptakan karakter ruang dari segi visual maupun aktivitas pengguna kawasannya.

HASIL PERANCANGAN



New Citra Niaga Samarinda

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi maka penulis menggunakan pertimbangan tersebut sebagai dasar pemecahan masalah. Pemecahan masalah tersebut kemudian diwujudkan melalui rancangan desain revitalisasi Citra Niaga Samarinda dengan pendekatan *Urban Tourism* yang akan diwujudkan ke dalam perancangan desain rencana **New Citra Niaga Samarinda** sebagai solusi permasalahan.

Solusi Permasalahan Arsitektural

1. Penambahan Jumlah Vegetasi dan RTH serta mengganti material ground cover eksisting menjadi Paving block dan Tanah berumput



Gambar 3.21 Perbandingan material tutupan lahan pada desain eksisting dan desain revitalisasi Citra Niaga Samarinda.

Sumber: Dokumentasi penulis

Semua jenis tutupan lahan memiliki nilai albedo. Nilai albedo adalah perbandingan jumlah sinar matahari yang dipantulkan oleh suatu permukaan dibandingkan dengan total sinar matahari yang menyinari permukaan tersebut. Nilai albedo berkisar antara

0 hingga 1 dengan angka 0 menunjukkan material memiliki daya serap sempurna dan angka 1 menunjukkan material memiliki daya pantul sempurna. Artinya semakin kecil nilai albedo suatu material maka material tersebut lebih mudah menyerap panas dan sebaliknya apabila nilai albedonya semakin besar maka material tersebut akan lebih mudah memantulkan panas. Adapun kondisi site eksisting Citra Niaga Samarinda yang didominasi oleh tutupan lahan yang terdiri dari material paving block akan sangat berdampak pada pemanasan site pada siang hari.

Jenis Material	Nilai Albedo
Paving block	0,2
Grass block	0,23
Rumput	0,25

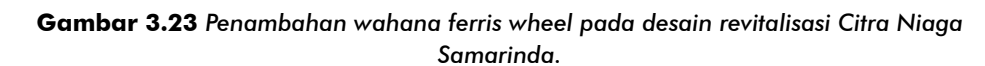
Tabel 3.1 Perbandingan nilai albedo material ground cover.

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggantian material tutupan lahan dengan menggunakan grass-block dan rumput akan membuat tutupan lahan memiliki daya pantul panas yang lebih tinggi. Hal ini akan berdampak pada suhu permukaan site yang akan menurun dengan lebih memantulkan panas daripada menyerap panas matahari.

2. Menambah sarana pencahayaan buatan sebagai atraksi arsitektural guna meningkatkan atraktivitas dan menghidupkan suasana rekreasi malam

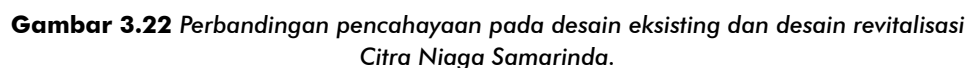
Citra Niaga Samarinda yang kini mulai gemar dikunjungi pada malam hari tentu memerlukan fasilitas pencahayaan yang cukup guna memenuhi kebutuhan visual pengguna site. Namun pencahayaan tersebut masih memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi arsitektural guna menambah kesan dan

3. Membuat wahana rekreasi baru guna menarik minat wisatawan



Minimnya wahana atraksi rekreasi di Citra Niaga Samarinda dapat menjadi salah satu penyebab site eksisting menjadi tidak memiliki daya tarik. Sehingga dengan adanya tambahan wahana atraksi baru berupa ferris wheel dapat menjadi sebuah solusi untuk menarik minat wisatawan.

Ferris wheel yang memiliki tinggi 32 meter ini akan menjadi daya tarik wahana atraksi baru bagi Citra Niaga Samarinda guna memberikan pengalaman kunjungan untuk menikmati pemandangan panorama Kota Samarinda dari ketinggian. Selain itu massa struktur yang menjulang tinggi ini akan menghias view skyline wilayah pusat Kota Samarinda di malam harinya serta memperjelas identitas kawasan ini yang berperan sebagai kawasan rekreasi.

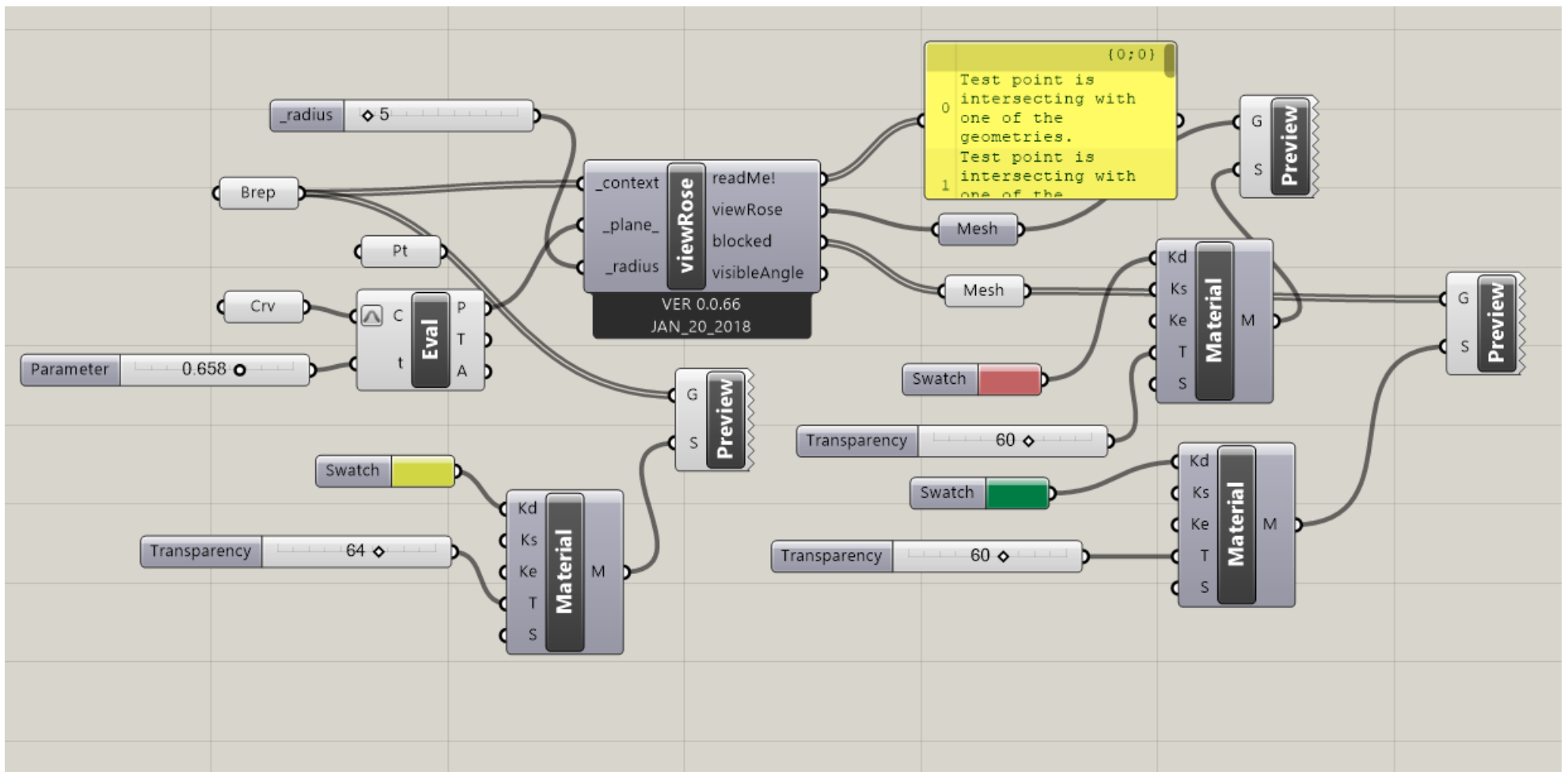


77

Komparasi Desain Eksisting - Revitalisasi

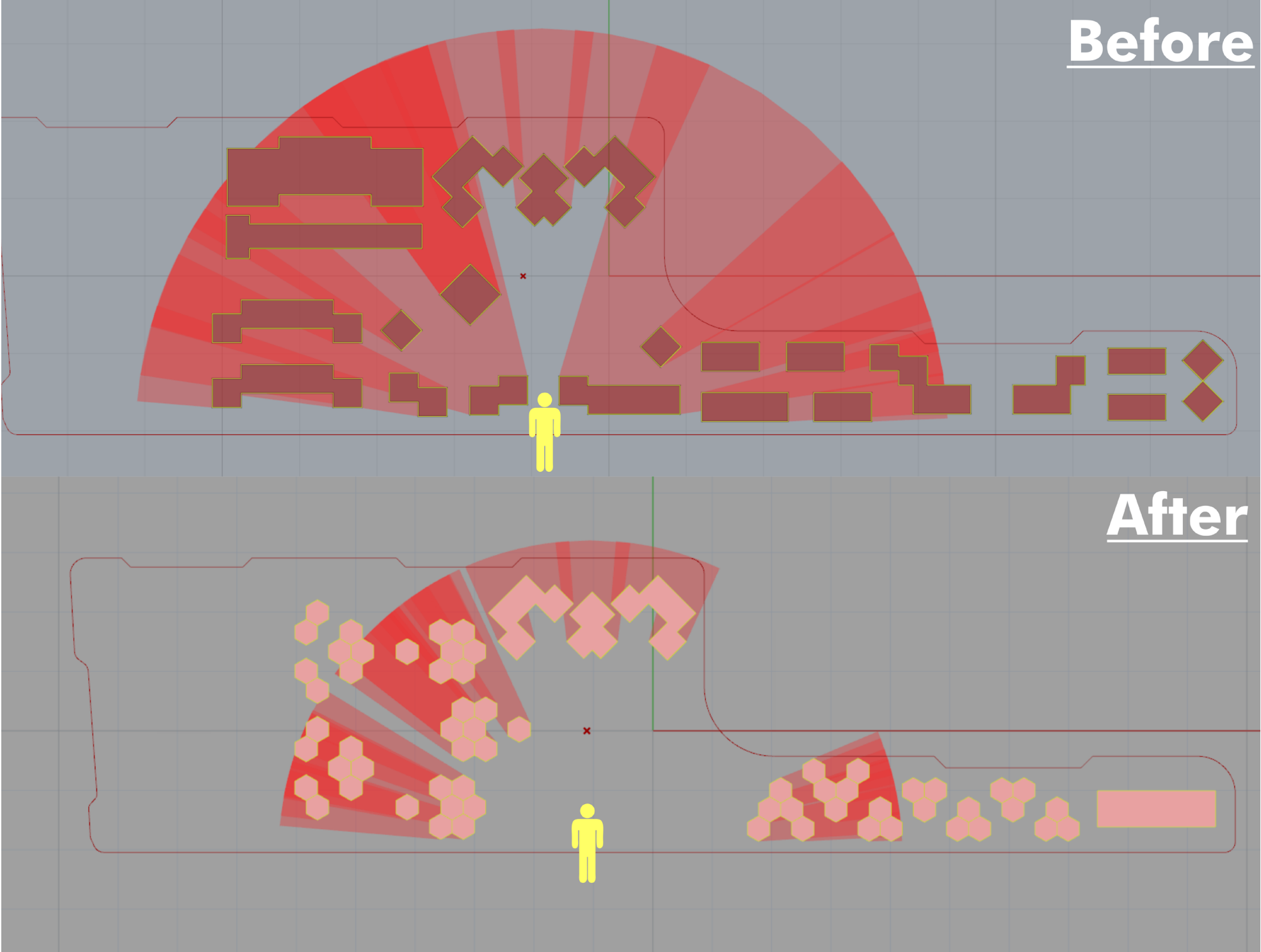
1. Frontage Site

Pengujian perancangan desain revitalisasi ini menggunakan metode komparatif, yaitu dengan membandingkan hasil *output* perancangan desain revitalisasi Citra Niaga dengan desain eksisting Citra Niaga. Dalam pengujian ini, penulis menggunakan bantuan komputasi software *Rhinceros 5* dengan *Plugin Grasshopper-ladybug* dengan parameter komputasi antara lain:



Gambar 3.24 Programming Simulasi View Rose Rhinoceros 5 dengan Plugin Ladybug Tools
Sumber: Dokumentasi Penulis

Hasil Revitalisasi Perancangan
Perbandingan Visibilitas *Frontage Site*

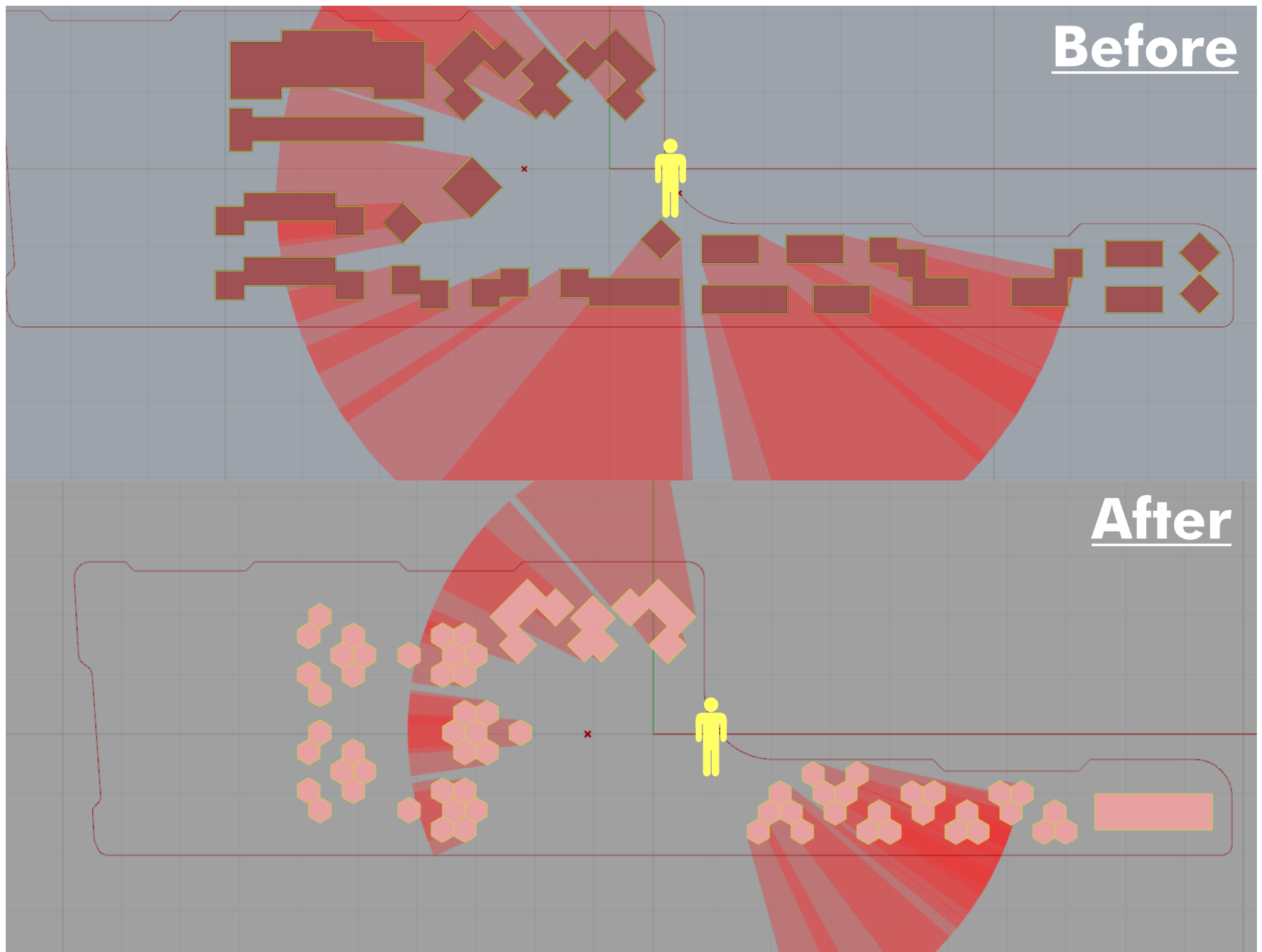


Gambar 3.25 Perbandingan Visibilitas Titik Selatan Site
Sumber: Dokumentasi Penulis

Analisa Pengujian

Pada titik ini terlihat perbandingan antara desain eksisting dan desain revitalisasi bahwa desain revitalisasi memiliki visibilitas yang lebih tinggi ke dalam site, hal ini ditujukan untuk

memaksimalkan visibilitas kegiatan yang aktif pada site sehingga dapat meningkatkan atraktivitas site agar dapat menarik lebih banyak wisatawan.

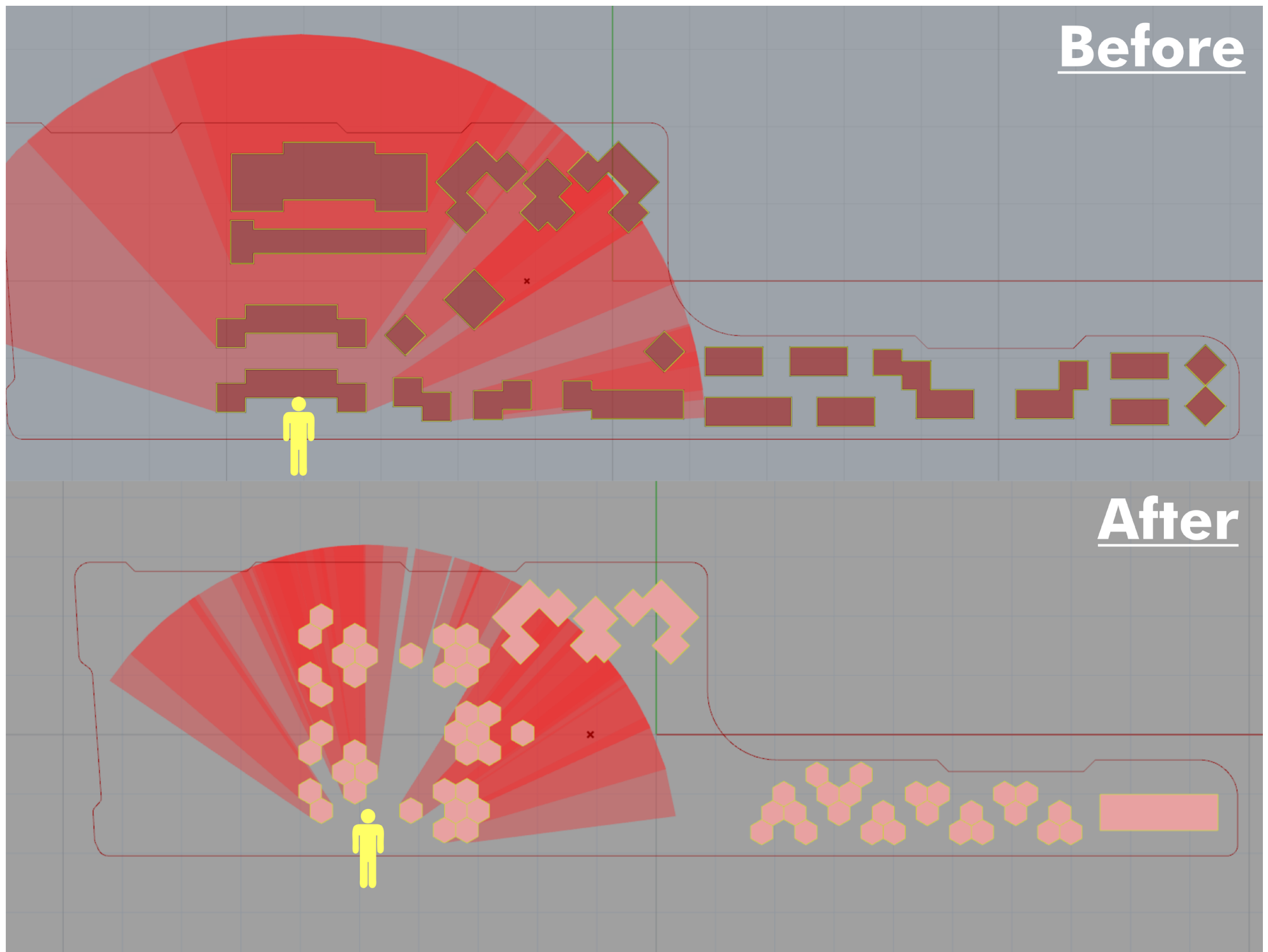


Gambar 3.26 Perbandingan Visibilitas Titik Timur Site
Sumber: Dokumentasi Penulis

Analisa Pengujian

Adanya konfigurasi tata letak massa bangunan pada desain revitalisasi membuat desain revitalisasi memiliki keunggulan visibilitas yang lebih tinggi, hal ini dikarenakan konfigurasi tata letak massa bangunan eksisting tersusun secara berlapis-lapis

sehingga menghalangi visibilitas site yang mampu mengurangi atraktivitas site.



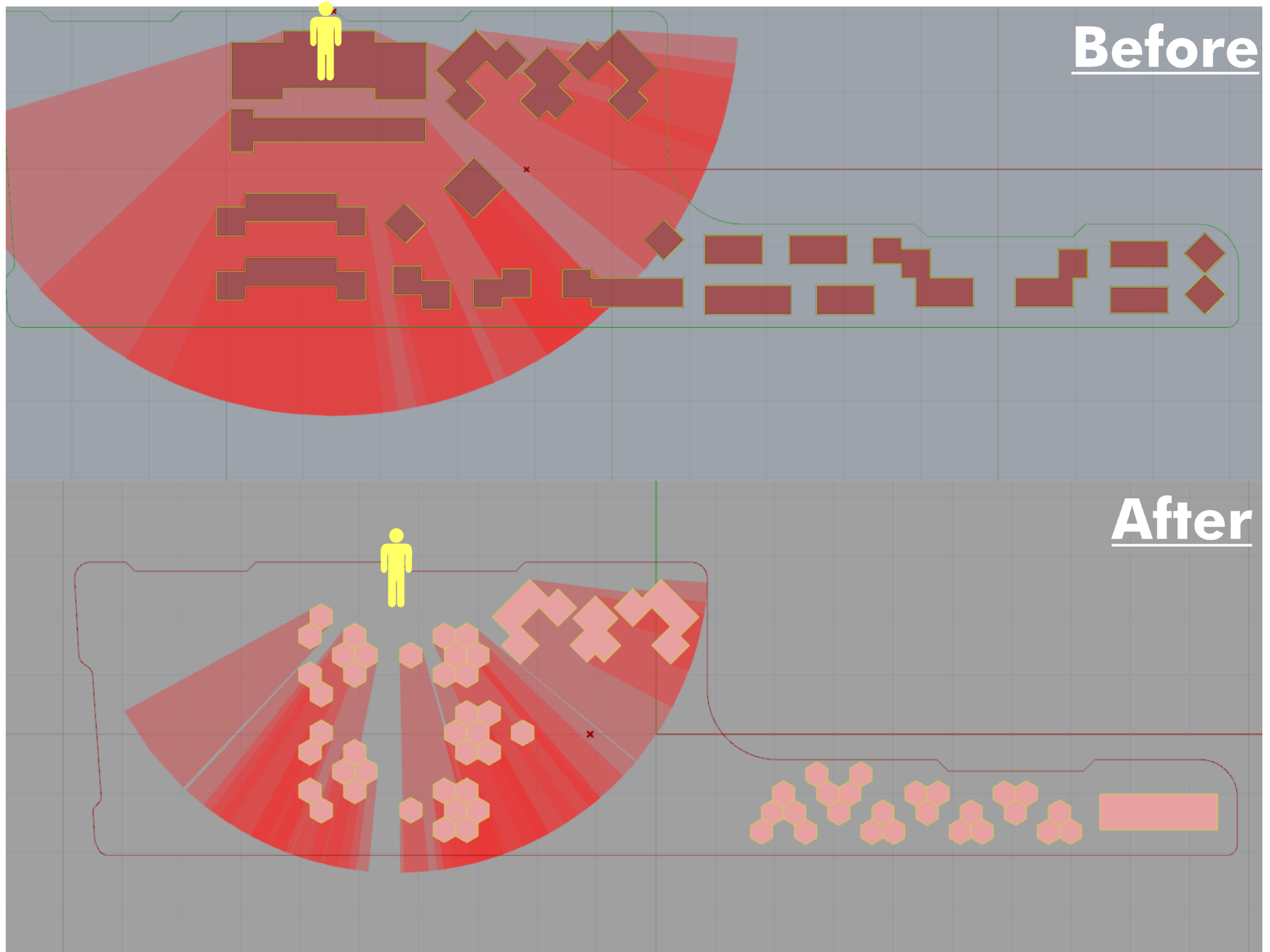
Gambar 3.27 Perbandingan Visibilitas Main Entrance Selatan Site

Sumber: Dokumentasi Penulis

Analisa Pengujian

Adanya peningkatan visibilitas pada titik pintu masuk site pada desain revitalisasi akan mempermudah pengunjung untuk melihat keadaan di dalam site dan kemampuan *active frontage* site akan jauh lebih meningkat dibandingkan kemampuan *active*

frontage pada desain eksisting yang ditandai dengan adanya visibilitas yang lebih baik pada desain revitalisasi.

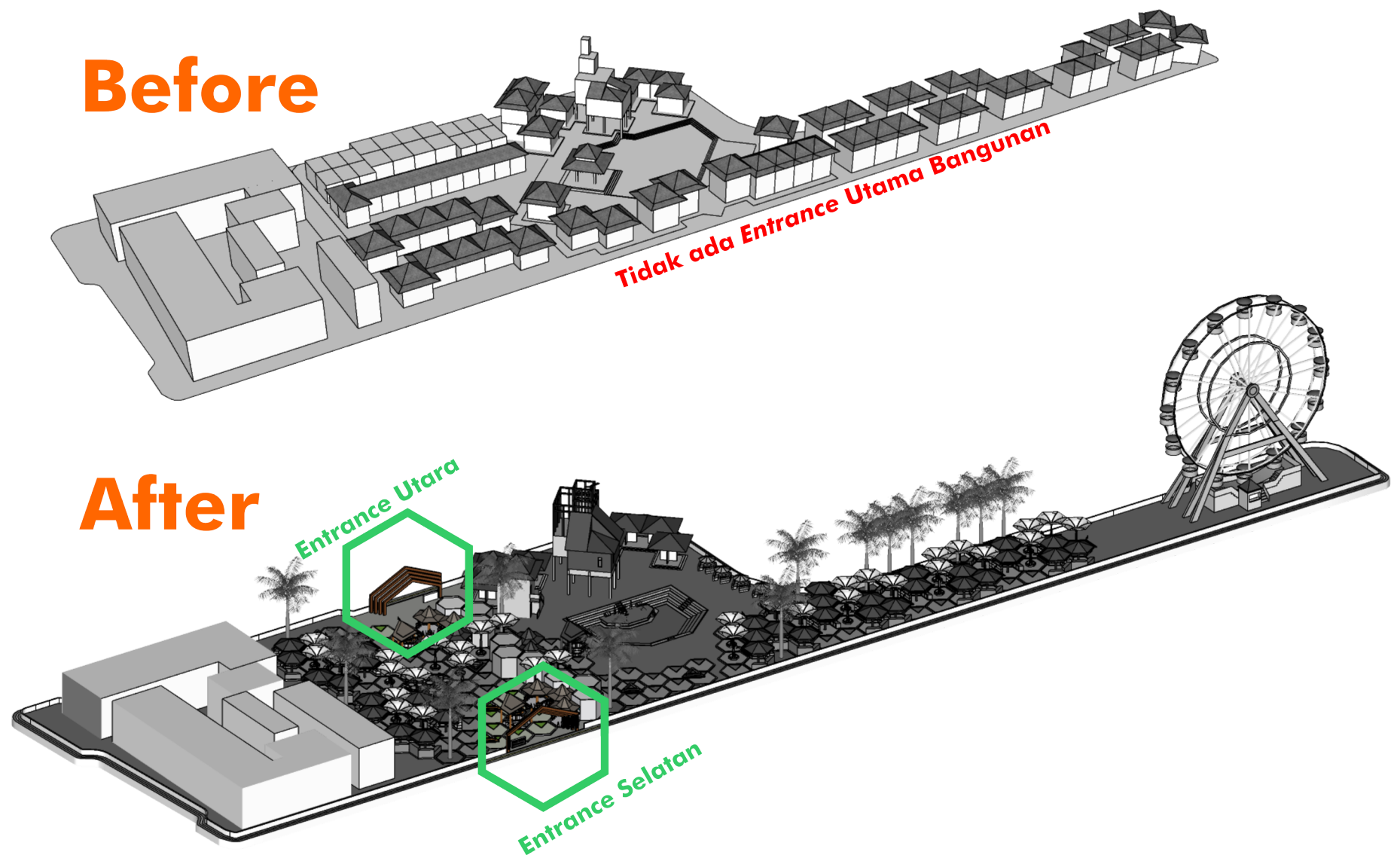


Gambar 3.28 Perbandingan Visibilitas Main Entrance Utara Site
 Sumber: Dokumentasi Penulis

Analisa Pengujian

Hasil rancangan desain revitalisasi Citra Niaga memiliki keunggulan visibilitas pada titik pintu masuk utama utara site. Hal ini terlihat dengan merubah konfigurasi massa bangunan yang menghalangi visibilitas site menjadi lebih terbuka sehingga

view pada titik ini lebih baik daripada desain eksisting.



Gambar 3.29 Perbandingan Main Entrance
Sumber: Dokumentasi Penulis

Analisa Pengujian

Tidak adanya pintu masuk utama pada desain eksisting Citra Niaga dapat berdampak pada pola sirkulasi pengunjung menjadi tidak teratur dan sulit untuk dipantau. Dengan menambah dua pintu masuk pada sisi utara dan selatan site maka akan membuat pola sirkulasi pengunjung site lebih teratur dan mengarahkan pengunjung secara langsung ke dalam area site yang ingin di ekspose.

2. Architectural Lighting



Gambar 3.30 Perbandingan Rekayasa Pencahayaan Buatan
Sumber: Dokumentasi Penulis

Analisa Pengujian

Konfigurasi pencahayaan arsitektural di malam hari pada desain eksisting masih dirancang dengan sederhana. Dalam desain revitalisasi New Citra Niaga Samarinda dirancang

dengan konsep pencahayaan dengan *tone color temperature* yang terlihat hangat agar dapat menciptakan suasana rekreasi yang lebih mengundang dan santai.

3. Retail Use

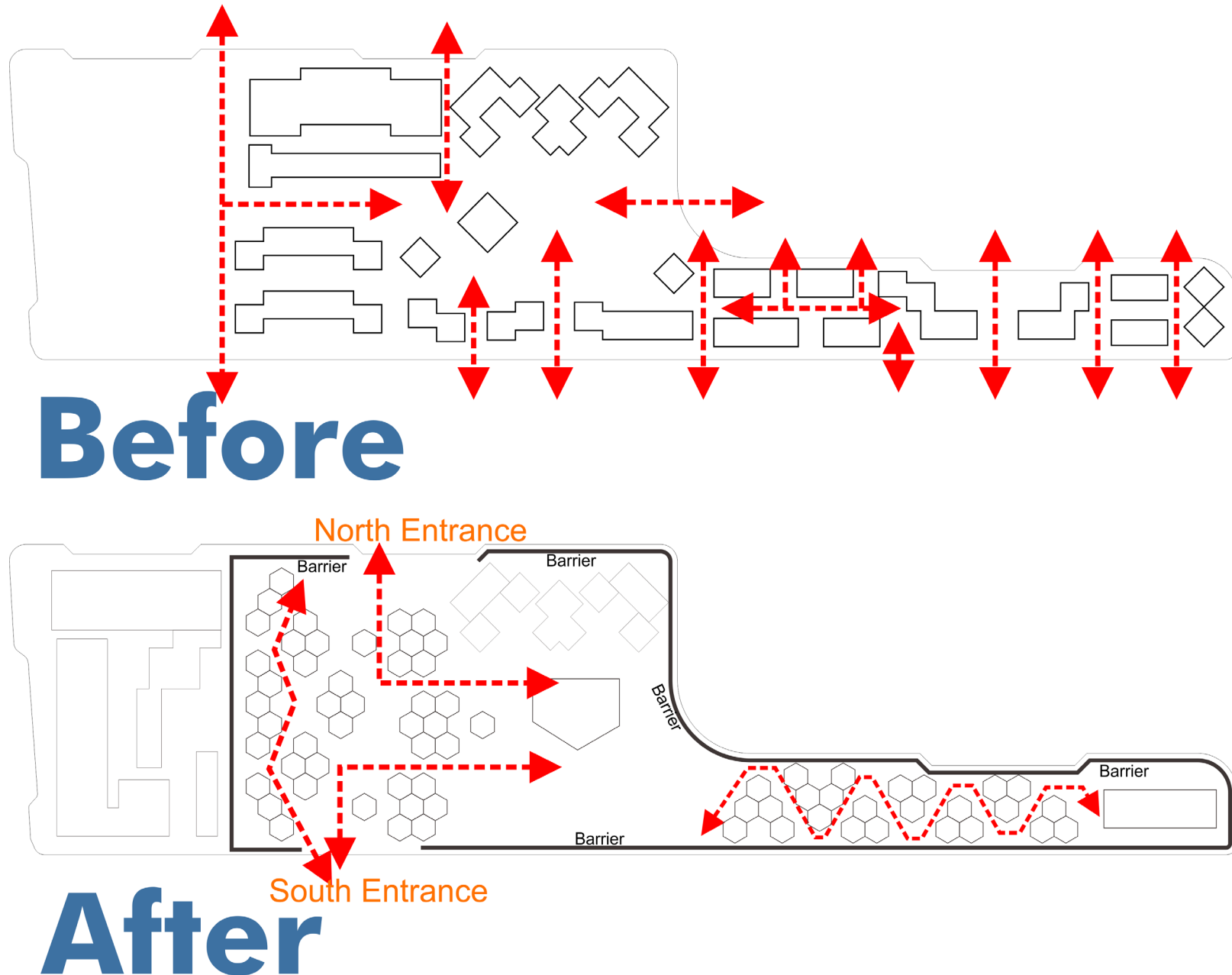


Gambar 3.31 Perbandingan Rekayasa Desain Kios Penjual Souvenir
Sumber: Dokumentasi Penulis

Analisa Pengujian

Redesain kios toko souvenir bertujuan untuk memperindah tampilan distrik perbelanjaan ekonomi kreatif Citra Niaga Samarinda. Konsep redesain kios toko souvenir ini bersifat modular sehingga tampilan antar kios souvenir lebih selaras dan membuat tata kios pertokoan menjadi lebih rapi. Selain itu penambahan fasilitas furniture juga dibuat untuk meningkatkan kualitas pengalaman belanja bagi pembeli dengan konfigurasi barang dagangan yang di *highlight* oleh pencahayaan dan lemari *display* untuk mempermudah menampilkan barang dagangan ke pembeli sekitar site.

4. Site Circulation



Gambar 3.32 Perbandingan Rekayasa Sirkulasi Pengguna Site
Sumber: Dokumentasi Penulis

Analisa Pengujian

Penambahan barrier berupa pagar pada site revitalisasi bertujuan untuk menghalangi pengunjung yang masuk dari sisi site yang tidak diinginkan sehingga memaksa pengunjung untuk masuk ke dalam site melalui pintu masuk utama yang terletak di utara dan selatan site. Pertimbangan ini didapat melalui desain eksisting yang tidak dibatasi oleh pagar pembatas membuat alur pengunjung dapat masuk dan keluar secara bebas sehingga

pengunjung tidak dapat diarahkan dengan baik untuk menikmati site secara maksimal. Selain itu tata letak bangunan eksisting yang membuat pengarahannya sirkulasi di dalam site menjadi sulit untuk diidentifikasi oleh pengunjung.

5. Street Furnishing



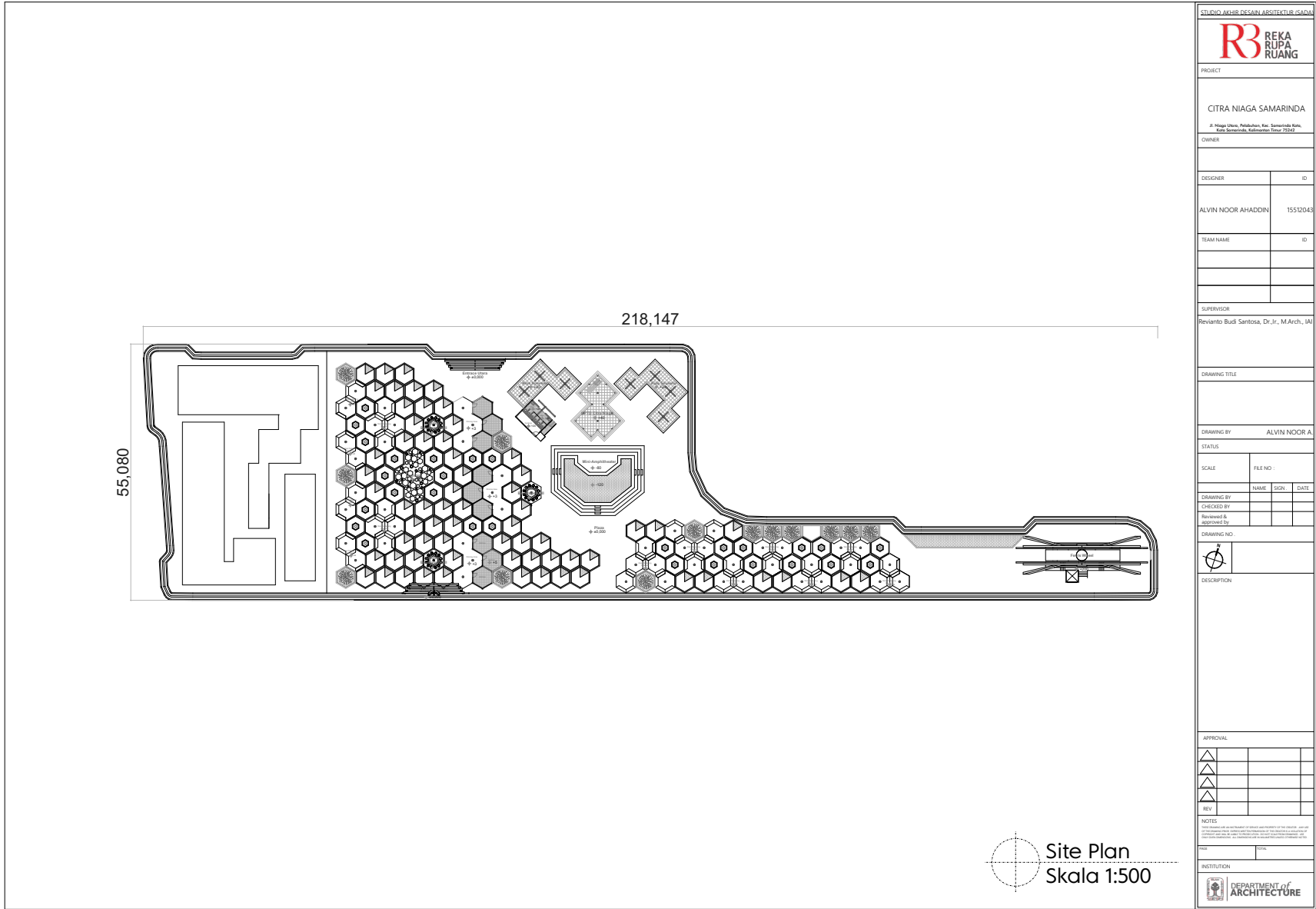
Gambar 3.33 Perbandingan Rekayasa Street Furnishing Site
Sumber: Dokumentasi Penulis

Analisa Pengujian

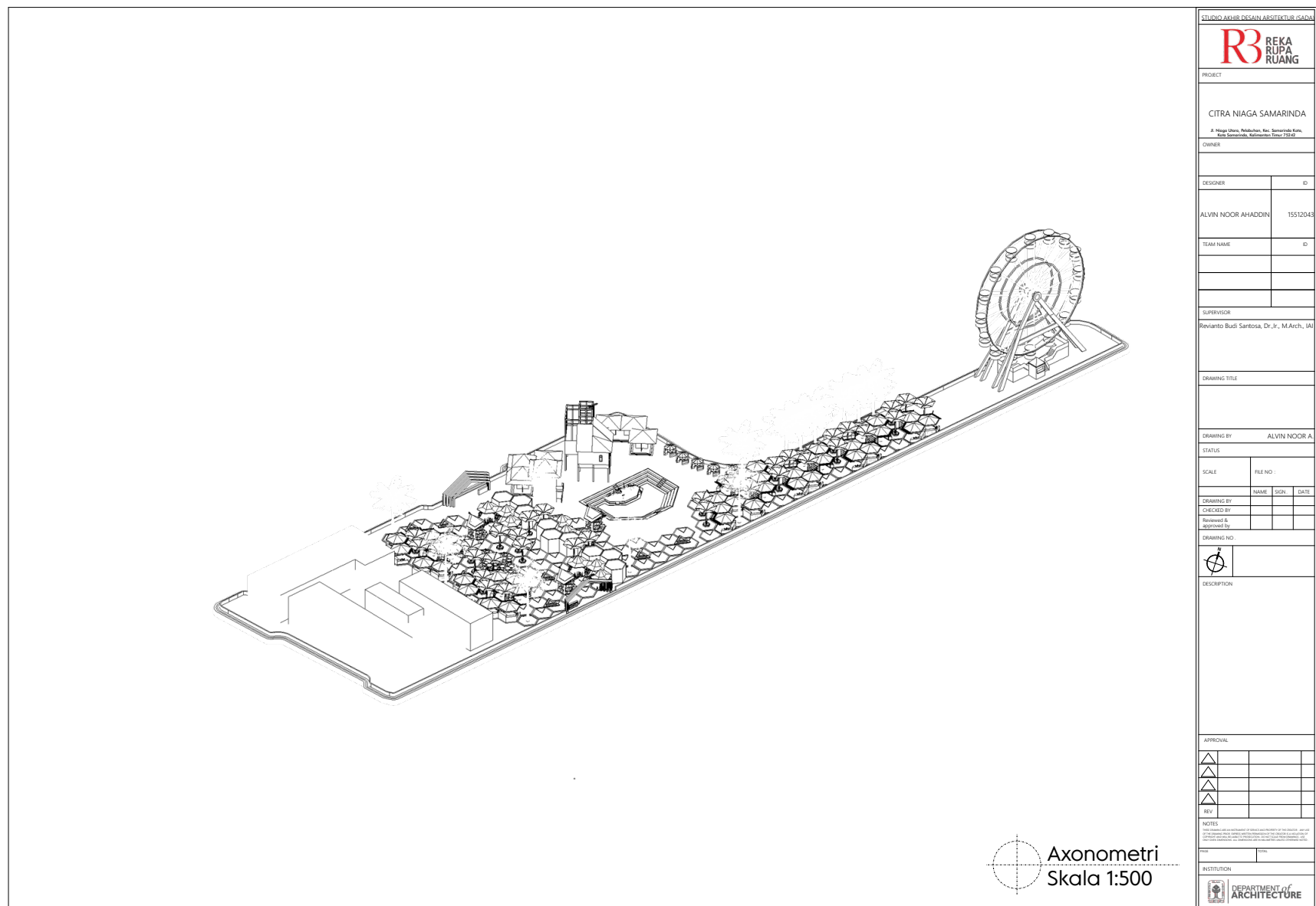
Redesain beberapa fasilitas *street furnishing* seperti bangku umum ditujukan untuk meningkatkan kualitas fasilitas umum dan estetika site dalam berkunjung ke dalam site.

Hasil Dokumentasi Perancangan

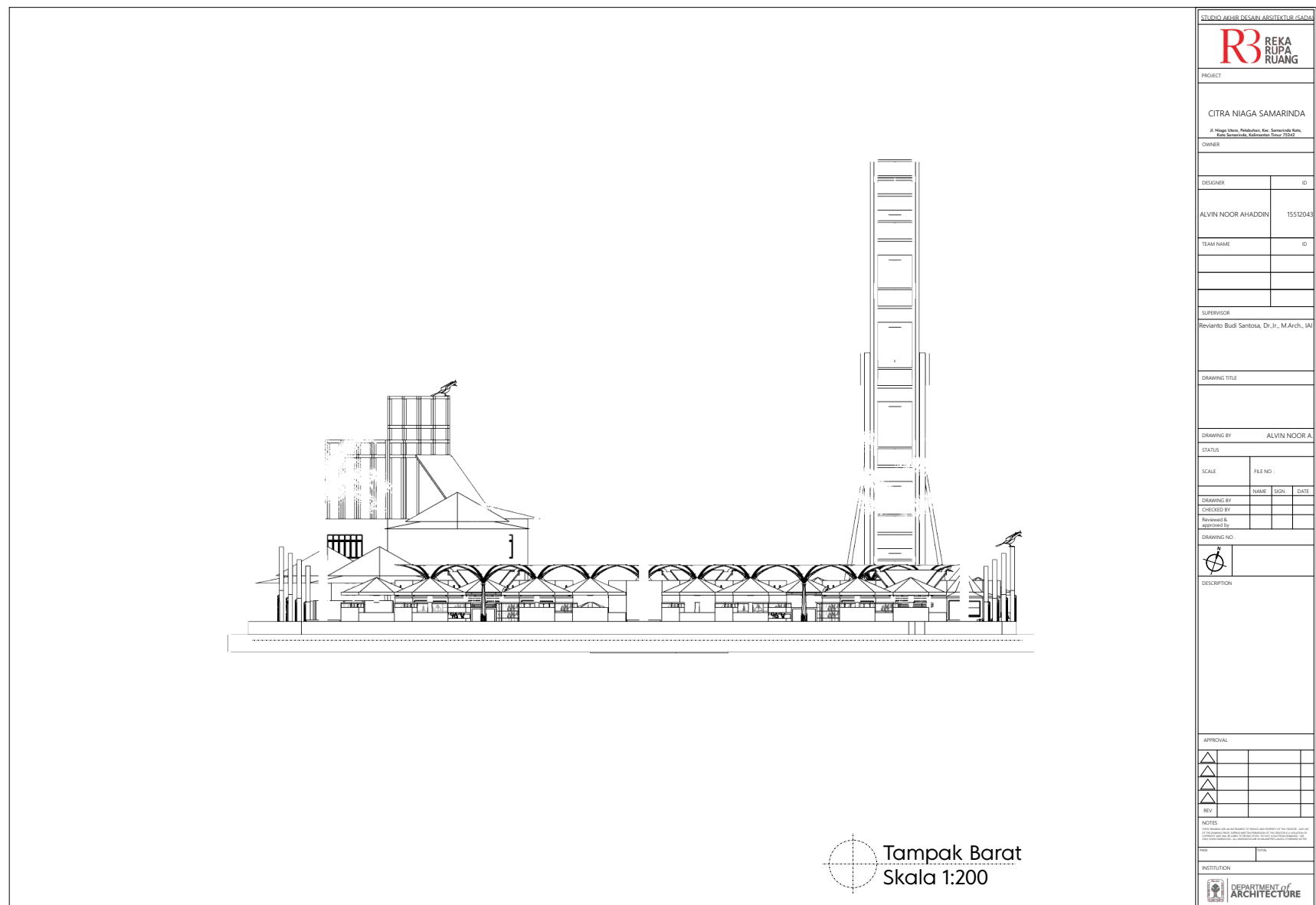
Gambar Pengembangan Perancangan



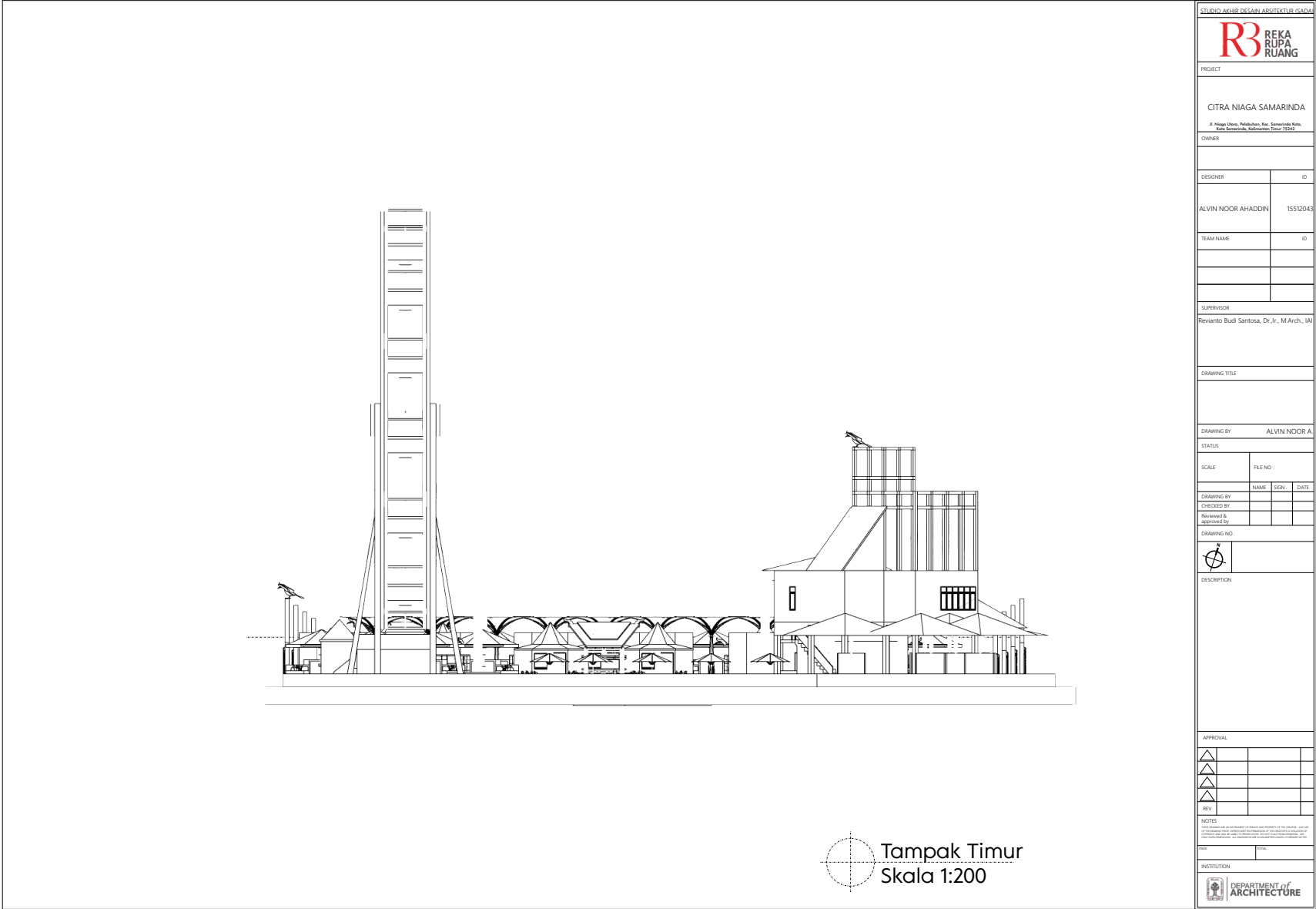
Gambar 3.34 Gambar Site Plan New Citra Niaga Samarinda
Sumber: Dokumentasi Penulis



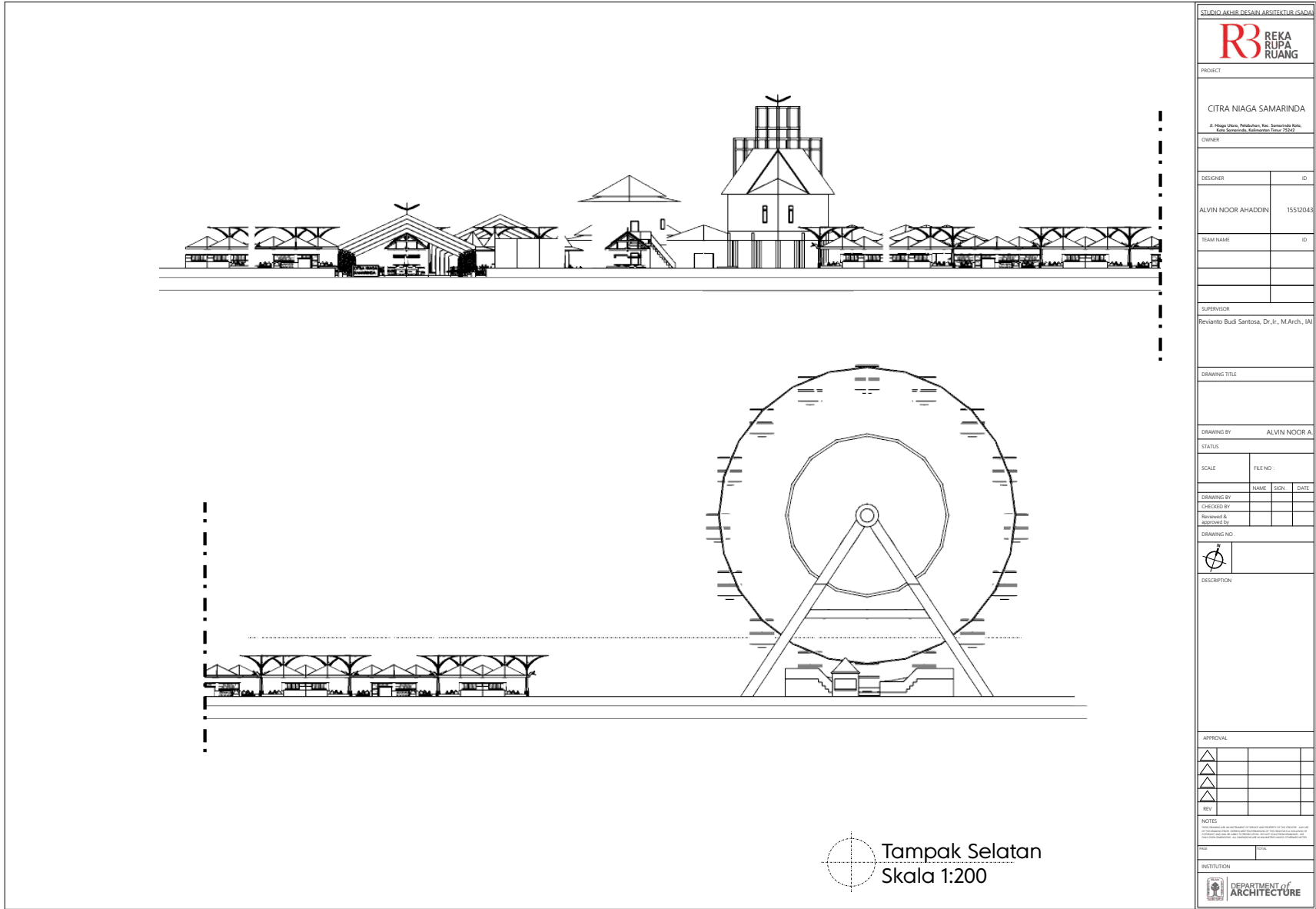
Gambar 3.35 Gambar Axonometri New Citra Niaga Samarinda
Sumber: Dokumentasi Penulis



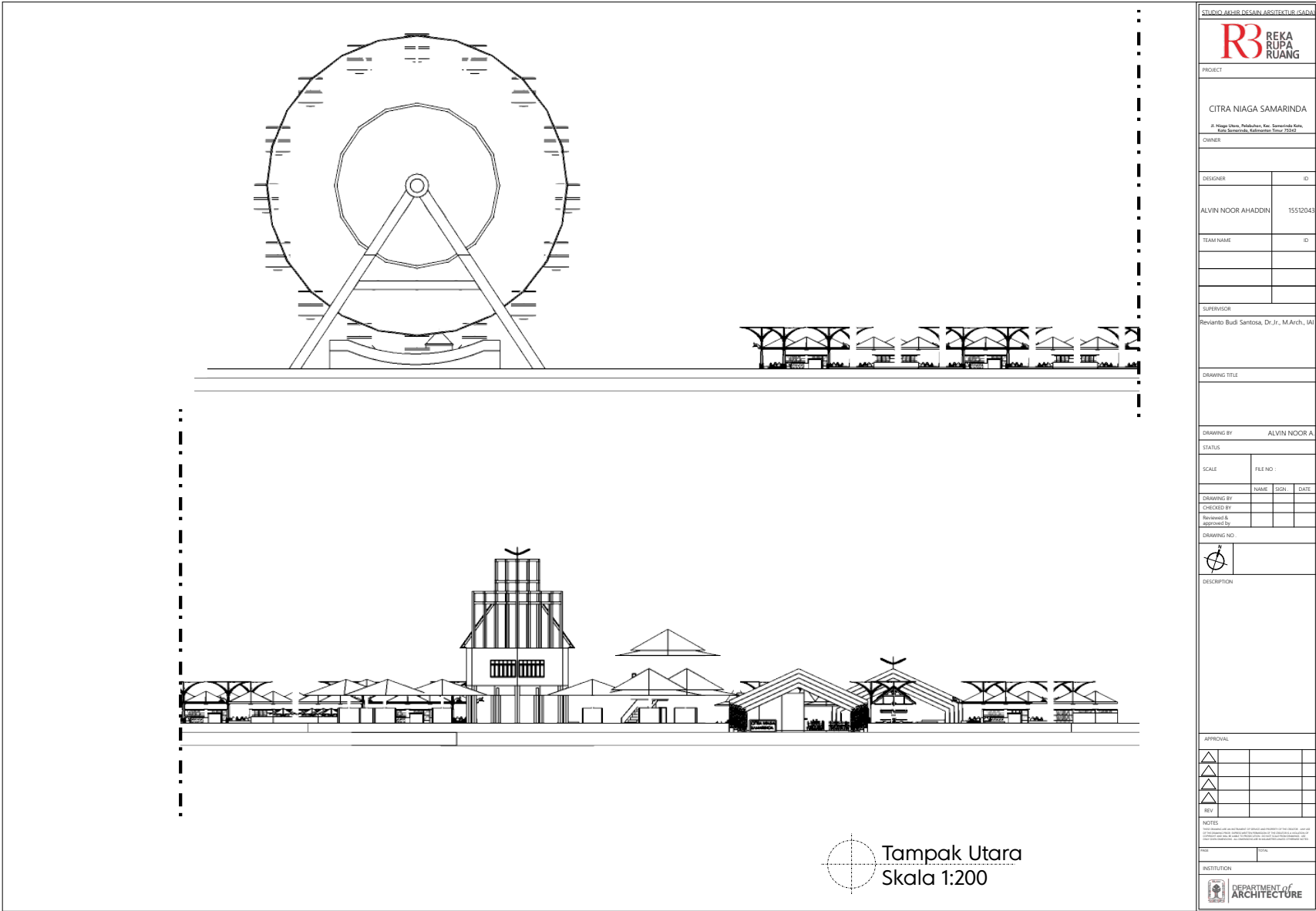
Gambar 3.36 *Gambar Tampak Barat New Citra Niaga Samarinda*
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 3.37 Gambar Tampak Timur New Citra Niaga Samarinda
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 3.38 *Gambar Tampak Selatan New Citra Niaga Samarinda*
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 3.39 Gambar Tampak Utara New Citra Niaga Samarinda
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 3.40 Visualisasi Desain Revitalisasi New Citra Niaga di malam hari - Ferris Wheel (kiri) dan Night Shopping District (kanan)
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 3.41 Visualisasi Desain Revitalisasi New Citra Niaga di malam hari - Night
Shopping District
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 3.42 Visualisasi Desain Revitalisasi New Citra Niaga di malam hari - Cafe
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 3.43 Visualisasi Desain Revitalisasi New Citra Niaga di malam hari -
Kios Souvenir (1)
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 3.44 Visualisasi Desain Revitalisasi New Citra Niaga di malam hari -
Kios Souvenir (2)
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 3.45 Visualisasi Desain Revitalisasi New Citra Niaga di malam hari -
Mini-amphitheater
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 3.46 Visualisasi Desain Revitalisasi New Citra Niaga di malam hari - Plaza
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 3.47 Visualisasi Desain Revitalisasi New Citra Niaga di malam hari -
Main Entrance Selatan
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 3.48 Visualisasi Desain Revitalisasi New Citra Niaga di malam hari -
Public Bench
Sumber: Dokumentasi Penulis

REVITALISASI KAWASAN CITRA NIAGA SAMARINDA

DENGAN PENDEKATAN URBAN TOURISM

Revitalization of Citra Niaga District of Samarinda with an Urban Tourism Approach

Citra Niaga Samarinda merupakan salah satu proyek pengembangan kembali di daerah perkotaan Samarinda yang dilaksanakan pada tahun 1983. Kerjasama dari pemerintah pusat dan masyarakat setempat ini menciptakan sebuah kawasan perkotaan yang berawal dari kawasan kumuh menjadi kawasan zona perdagangan yang terencana. Tujuan dari perencanaan ini adalah untuk menciptakan keseimbangan antara sektor perdagangan informal dan perdagangan formal dengan perbandingan 6:4.

Lokasi site:
Jl. Niaga Utara, Pelabuhan, Kec. Samarinda Kota, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75242

Tahun Pembangunan:
1986

Luas Site:
8135 m²

Peruntukan Lahan:
Kawasan Strategis Kota (KSK) - Kawasan Perdagangan

Kawasan Citra Niaga
Batas Site Perancangan

1968 • Dibangunnya Taman Hiburan Gelora (THG)

1970-an • THG menjadi kawasan ramai pengunjung

Awal 1980-an • Terjadinya ledakan populasi penduduk
• THG menjadi kawasan kumuh
• Timbul kesenjangan ekonomi kalangan Pedagang kecil (PKL)

1985 • Dibentuknya sebuah gagasan oleh Gubernur Kaltim untuk merevitalisasi THG
• Perencanaan dan konstruksi Kawasan Citra Niaga dan dimulai

1989 • Tahap akhir pembangunan Kawasan Citra Niaga
• Citra Niaga meraih Penghargaan Aga Khan Award for Architecture

1990-an • Citra Niaga menjadi zona kawasan ekonomi paling maju di Kota Samarinda
• Citra Niaga meraih Penghargaan IAI Award dari Ikatan Arsitektur Indonesia pada tahun 1991

1998-kini • Mulai tumbuhnya pusat perdagangan baru yang lebih modern mulai mengubah minat pengunjung kawasan Citra Niaga
• Kurangnya perhatian pemerintah terhadap kawasan Citra Niaga membuat peran kawasan menjadi merosot

Original Design

DEPARTMENT of ARCHITECTURE

R3 REKA RUPA RUANG

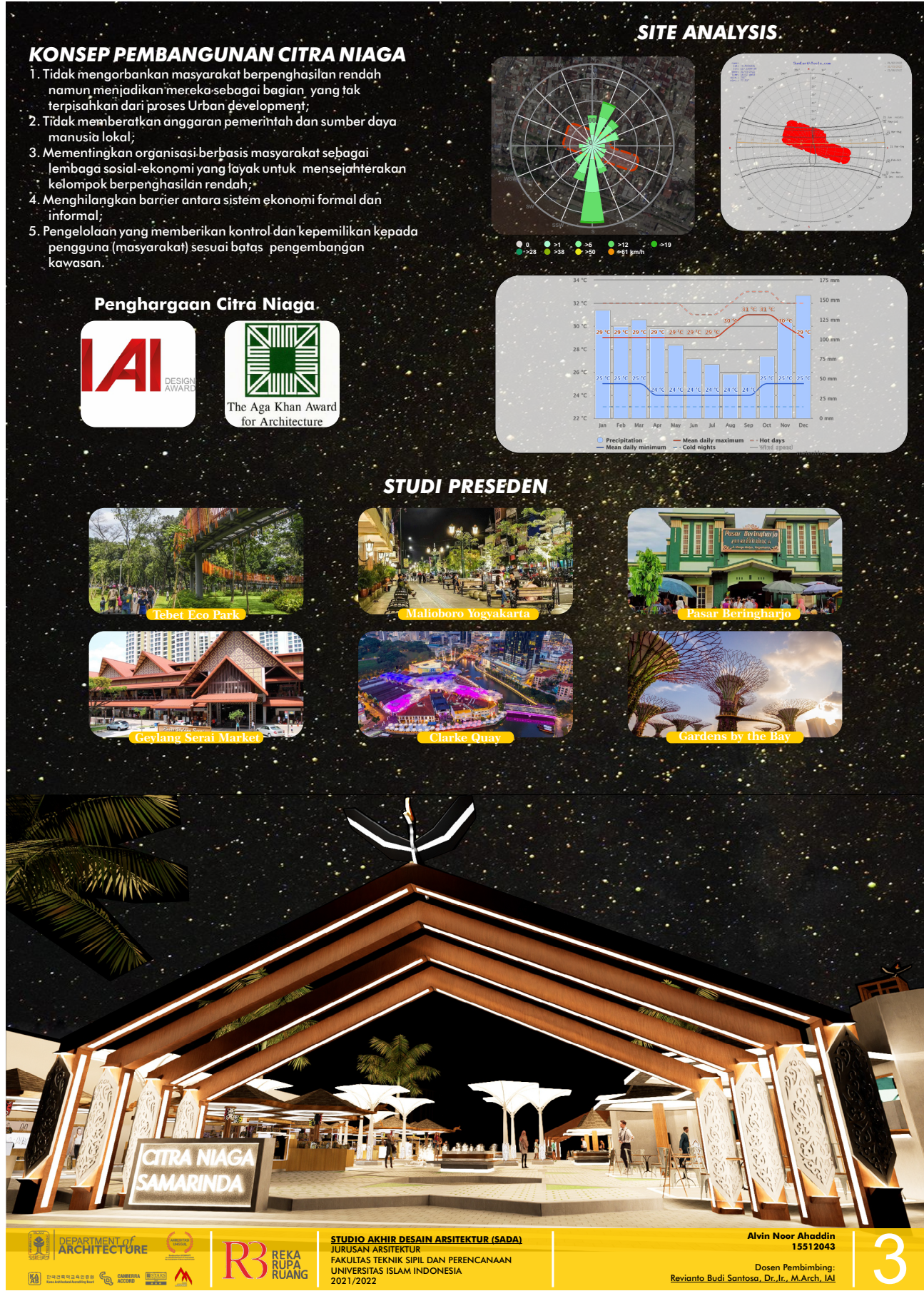
STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR (SADA)
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2021/2022

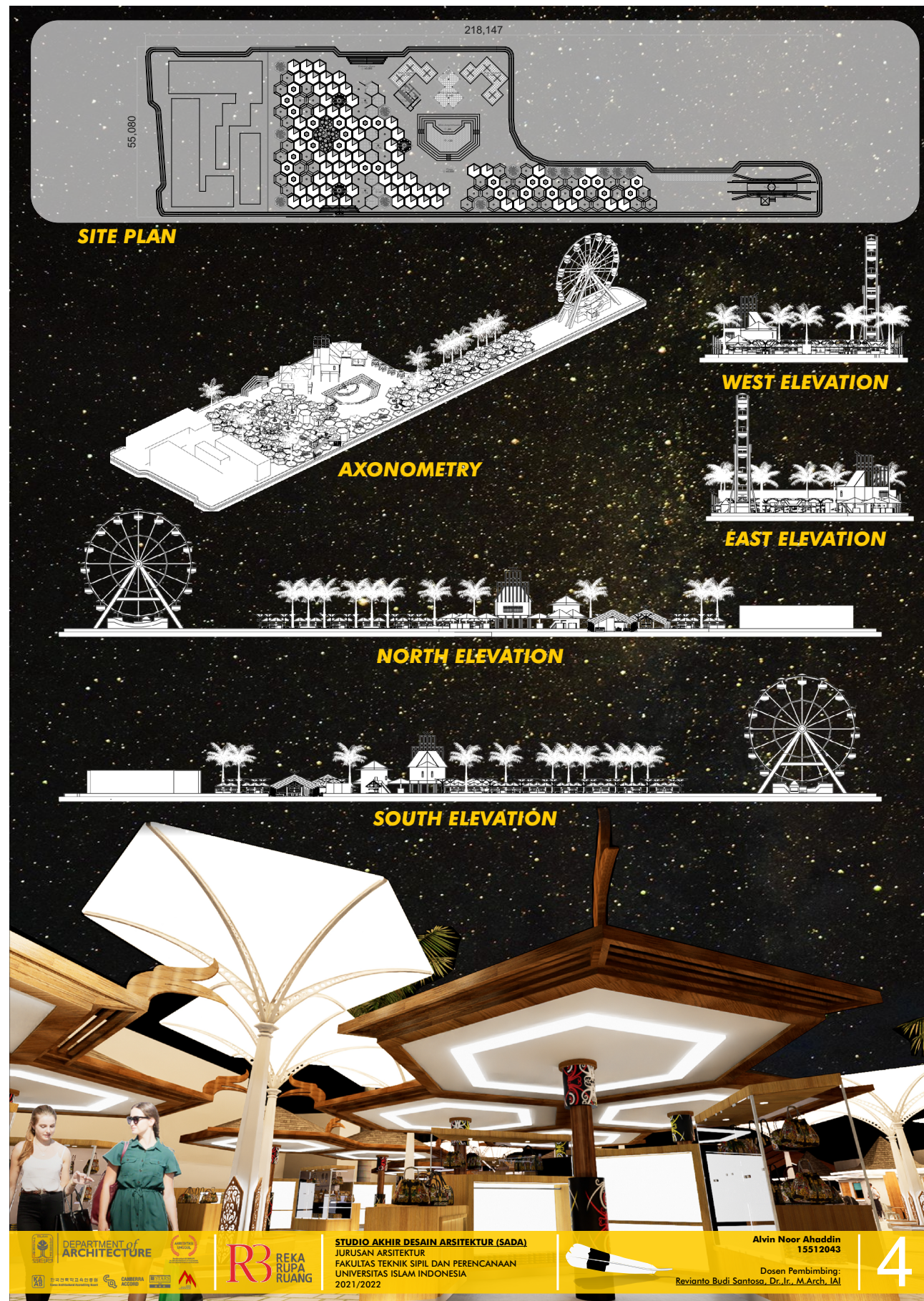
Alvin Noor Ahaddin
15512043

Dosen Pembimbing:
Revianto Budi Santoso, Dr. Ir., M. Arch, IAI

Gambar 3.49 Poster Hasil Perancangan 1
Sumber: Dokumentasi Penulis





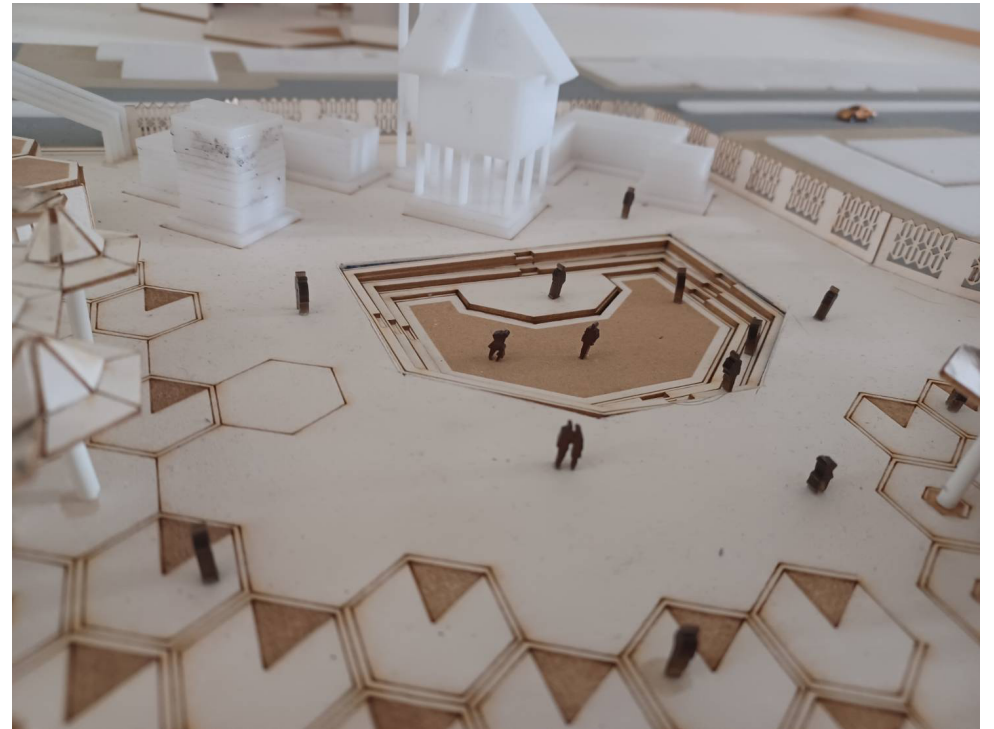
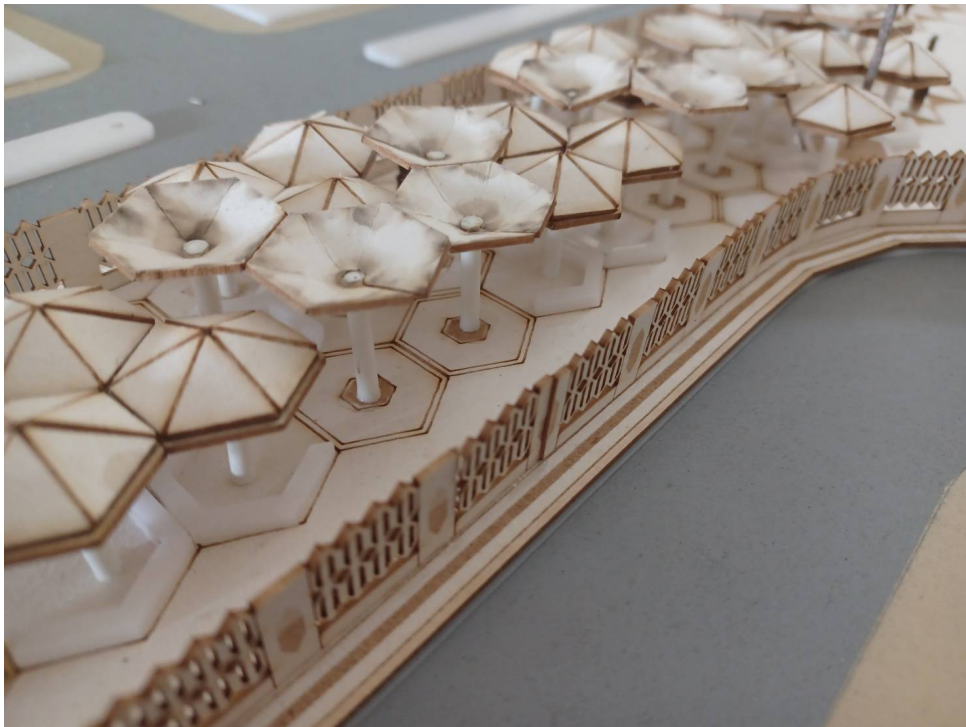


Gambar 3.52 Poster Hasil Perancangan 4
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 3.53 Poster Hasil Perancangan 5
Sumber: Dokumentasi Penulis

Maket Perancangan Arsitektural



Gambar 3.54 Maket Perancangan New Citra Niaga Samarinda (1)
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 3.55 Maket Perancangan New Citra Niaga Samarinda (2)
 Sumber: Dokumentasi Penulis

Daftar Pustaka

- Aprianto, M. (2011). Penghijauan sebagai Salah Satu Cara Mengatasi Permasalahan Kota. Diambil dari <https://chusnan.web.ugm.ac.id/>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Sensus Penduduk Provinsi Kalimantan Timur.
- Budiwiyanto, Joko (2005). Bentuk dan Fungsi Ragam Hias pada Pendapa Sasana Sewaka di Karaton Kasunanan Surakarta. Jurnal Ilmu dan Seni Institut Seni Indonesia (ISI). Surakarta: UPT Penerbitan ISI.
- Dinas Pariwisata Kalimantan Timur. (2020). Jumlah Wisatawan Nusantara dan Mancanegara di Kota Samarinda Tahun 2016-2020. Samarinda: Badan Pusat Statistik Kota Samarinda.
- Fauzi, A. A. (2020, Januari 23). Strategi Adaptasi Masyarakat Kalimantan Timur Menghadapi Bencana Perubahan Iklim. Diambil dari <https://ddpi.kaltimprov.go.id/>: <https://ddpi.kaltimprov.go.id/index.php/berita/strategi-adaptasi-masyarakat-kalimantan-timur-menghadapi-bencana-perubahan-iklim>
- Gazali, I. (2017). REVITALISASI KAWASAN CITRA NIAGA SAMARINDA.
- Hall, C. M. (2011). A typology of governance and its implications for tourism policy analysis. *Journal of Sustainable Tourism*, 437-457. doi:10.1080/09669582.2011.570346
- Handayani, S. (2009). Arsitektur Lansekap Modul Kuliah Arsitektur.
- Hanif, A. K., & Mawardi, M. (2016). Pengaruh Citra Destinasi terhadap Kepuasan Wisatawan serta Dampaknya terhadap Loyalitas Wisatawan (Studi pada Wisatawan Nusantara yang Berkunjung ke Kota Batu). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*.
- Irwan, Z. D. (2005). Tantangan Lingkungan dan Lansekap Hutan Kota. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismayanti. (2009). Pengantar Pariwisata. Jakarta: Grasindo.
- Joga, N., & Iswan, I. (2011). RTH 30%! Resolusi (Kota) Hijau. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kuo, F. E. , Bacaicoa, M. , & Sullivan, W. C. (1998). Transforming inner-city landscapes: Trees, sense of safety, and preference. *Environment and Behavior*, 30, 28-59.
- Mardiany, M. (2017). Tourism in Samarinda City, East Kalimantan: Recent Status and Future Directions. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 41-48.
- Morrison, A. M. (2010). Hospitality and Travel Marketing. Delmar Cengage Learning.
- Mustofa, Y. (2000). RE DESAIN HERO DAN EMPIRE SEBAGAI PUSAT PERBELANJAAN DAN REKREASI DI YOGYAKARTA. 28.
- Potvin, D. A. (2014). Lighting the Ultimate Tourism Experience. A Case Study In Singapore, 39.
- Sulistiawan, A. H. (2020). Redesain Pusat Cindera Mata Di Kawasan Wisata Budaya Citra Niaga Samarinda Dengan Pendekatan Regionalisme.
- Tazkia, F. O., & Hayati, B. (2012). Analisis Permintaan Objek Wisata Pemandian Air Panas Kalianget, Kabupaten Wonosobo dengan Pendekatan Travel Cost. *Journal of Economics*, 1.
- UNTWO. (2012). *Global Report on City Tourism*. AM Reports, 6.





Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 1867503641/Perpus./10/Dir.Perpus/IV/2022

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : Alvin Noor Ahaddin
Nomor Mahasiswa : 15512043
Pembimbing : Revianto Budi Santosa, Dr.Ir., M.Arch., IAI
Fakultas / Prodi : Teknik Sipil dan Perencanaan/ ARSITEKTUR
Judul Karya Ilmiah : REVITALISASI KAWASAN CITRA NIAGA SAMARINDA DENGAN
PENDEKATAN URBAN TOURISM
REVITALIZATION OF CITRA
NIAGA DISTRICT OF SAMARINDA WITH AN URBAN TOURISM
APPROACH

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **3 (Tiga) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7/7/2022

Direktur



Joko S. Prianto, SIP., M.Hum



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR



DEPARTMENT *of*
ARCHITECTURE



한국건축학 교육인정원
Korea Architectural Accrediting Board



CANBERRA
ACCORD

R3 REKA
RUPA
RUANG